

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perairan pantai Salido termasuk dalam perairan pesisir selatan Sumatera Barat dengan kondisi pantai yang relatif landai dengan tipe pasang surut campuran condong ke harian ganda. Faktor hidrodinamika seperti angin, pasang surut, batimetri, arus dan gelombang yang saling berinteraksi tentu saja sangat berpengaruh terhadap kondisi garis pantai.

Dengan dilakukan pemodelan yang merelasikan antara garis pantai awal, gelombang dan batimetri perairan diperoleh gambaran kondisi hidrodinamika dan perubahan garis pantai pada lokasi penelitian yang luas namun dalam waktu yang relatif singkat, diantaranya :

1. Dari hasil simulasi terlihat bahwa arah gelombang dominan ke kanan (barat laut) sehingga groin yang sudah dibangun pada pantai Salido efektif dalam menangkap pergerakan sedimen sehingga mampu mempertahankan kestabilan garis pantai Salido karena terbentuk pola akresi dan abrasi yang seimbang pada pantai Salido. Namun hal ini menyebabkan pola akresi yang terbentuk pada pantai Sago selama 10 tahun terakhir (0,5 m/tahun) sebelum dibangunnya groin menjadi terhambat.
2. Keberadaan groin pada pantai Salido lama kelamaan akan menyebabkan abrasi pada pantai Sago yang berbatasan dengan groin pantai Salido. Seperti yang terlihat dalam simulasi terjadi abrasi sepanjang ± 78 m dengan kemunduran garis pantai sebesar ± 18 m pada pantai Sago yang tidak terbangun groin yang berbatasan langsung dengan groin tersebut. Abrasi ini cenderung bertambah ke sepanjang lokasi wisata pantai Sago.

5.2 Saran

Untuk melengkapi kesempurnaan penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait diantaranya :

Untuk pihak pengambil kebijakan (Pemerintah) :

1. Abrasi yang terjadi pada sisi hilir groin terakhir pantai Salido cenderung bertambah, sehingga pembangunan groin perlu dilakukan sampai ke sepanjang garis pantai Sago.
2. Pemerintah perlu melakukan perawatan, pemeliharaan dan pemantauan secara berkala terhadap groin yang sudah dibangun agar groin yang sudah dibangun dapat berfungsi secara maksimal dan sesuai dengan tujuannya.
3. Perlunya melakukan simulasi perubahan garis pantai terlebih dahulu sebelum melakukan pembangunan bangunan pengaman pantai, karena tidak semua bangunan pengaman pantai yang sudah dibangun berfungsi seperti yang direncanakan, disamping biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan sangat besar dan dapat melihat dampaknya pada daerah yang tidak terbangun groin.
4. Pemerintah harus menjamin ketersediaan data-data, dalam hal ini data hidrooseanografi seperti data angin, data gelombang, dan batimetri untuk kepentingan penelitian demi perkembangan ilmu pengetahuan di negara kita.

Untuk Peneliti selanjutnya :

1. Perlunya data batimetri hasil pengukuran langsung di lapangan untuk terjaminnya hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Perlunya digitasi garis pantai menggunakan peralatan yang lebih akurat seperti citra satelit dengan resolusi yang lebih tinggi ataupun peralatan GPS dengan ketelitian yang sangat tinggi.